

**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA KARTU BILANGAN TERHADAP
KEMAMPUAN BERHITUNG PADA MATERI PENJUMLAHAN
SISWA KELAS II SD INPRES BONTOALA I**

Rezky Ramadhani¹, Haerul Syam², Sirajuddin³

^{1,2,3}PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar

rezkyr709@gmail.com¹, haerulsyam@unismuh.ac.id², sirajuddin@unismuh.ac.id³

ABSTRACT

This study was motivated by the low arithmetic skills of second-grade students at Inpres Bontoala I in the area of addition, which were attributed to conventional teaching methods and a lack of concrete learning materials. This study aims to determine the effect of using number cards on students' arithmetic skills. The method used was quantitative research with a quasi-experimental approach employing a nonequivalent control group design. The research sample consisted of two classes, namely the experimental class and the control class, selected using purposive sampling. Tests (pretest and posttest), observations, and documentation were used to collect data, which was then analyzed using descriptive and inferential statistics. The results showed an improvement in calculation skills in the experimental class, with a posttest average of 74.31 compared to 69.19 in the comparison class. Additionally, student learning activities in the experimental class fell into the active category. Meanwhile, the calculated t-value of 2.036 at a significance level of 0.05 yielded a calculated t-value > table t-value, specifically $2.036 > 1.99897$. Therefore, it can be concluded that H_0 is rejected and H_1 is accepted. This means there is a significant effect of the use of number card media on arithmetic skills in the addition material for second-grade students at SD Inpres Bontoala I.

Keywords: calculation ability, addition, number card media

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya kemampuan berhitung siswa kelas II Inpres Bontoala I pada materi penjumlahan, yang disebabkan oleh pembelajaran yang masih bersifat konvensional dan kurangnya penggunaan media konkret. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media kartu bilangan terhadap kemampuan berhitung siswa. Metode yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan quasi experiment menggunakan desain nonequivalent control group design. Sampel

penelitian terdiri dari dua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas pembandingan, dengan teknik purposive sampling. Tes (pretest dan posttest), observasi, dan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data, kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan inferensial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan berhitung pada kelas eksperimen dengan rata-rata posttest sebesar 74,31 dibandingkan kelas pembandingan sebesar 69,19. Selain itu, aktivitas belajar siswa pada kelas eksperimen berada pada kategori aktif. Sedangkan tabel t_{hitung} sebesar 2.036 pada taraf signifikan 0,05 diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2.036 > 1.99897$. maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Yang berarti ada pengaruh signifikan penggunaan media kartu bilangan terhadap kemampuan berhitung pada materi penjumlahan siswa kelas II SD Inpres Bontoala I.

Kata kunci: kemampuan berhitung, penjumlahan, media kartu bilangan

A. Pendahuluan

Pembelajaran matematika saat ini tidak hanya mewajibkan siswa memahami konsep dasar dan keterampilan menghitung, tetapi juga untuk mengembangkan kemampuan berpikir logis, kritis, analisis, sistematis dan kreatif. Didalam matematika operasi penjumlahan memiliki peranan penting yang krusial, karena merupakan pondasi yang harus dikuasi oleh seseorang dalam matematika mengenai penjumlahan dengan proses menggabungkan, menambah atau menyimpan agar dapat menyelesaikan masalah yang berhubungan dengan perhitungan sehari-hari (Kritistina, 2023).

Menurut hasil PISA 2022, jika dibandingkan dengan lima tahun terakhir, dalam OECD Indonesia

mengalami penurunan signifikan dalam matematika dengan rata-rata 366, dan hasil tahun 2022 ini dianggap terendah, bahkan setara dengan hasil yang didapat pada tahun 2003. Hal ini tentu menjadi perhatian utama bagi Indonesia untuk dapat melaksanakan evaluasi dan perbaikan melalui pengamatan serta analisis mendalam terhadap masalah yang dihadapi siswa dalam pembelajaran matematika (Ahmad, 2025: 52).

Pembelajaran matematika di sekolah dasar sering kali masih bersifat konvensional dan berpusat pada guru. Metode pembelajaran yang digunakan cenderung monoton, berupa ceramah dan latihan soal semata. Akibatnya, membuat siswa menjadi cepat bosan dan kurang aktif. Minimnya penggunaan media

pembelajaran yang konkret dan menarik, sehingga pembelajaran matematika terasa abstrak dan sulit dipahami oleh siswa.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan pada tanggal 8 November 2025 di SD Inpres Bontoala I, dan diperoleh informasi dari guru kelas II bahwa sekitar 60% siswa kelas II masih kesulitan menghitung penjumlahan dua bilangan (puluhan), terutama ketika menghadapi soal yang melibatkan proses menyimpan. Sedangkan sekitar 40% siswa kelas II sudah bisa menghitung penjumlahan dua bilangan. Guru sesekali menggunakan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar, namun keterbatasan waktu menghambat pembuatan media pembelajaran yang lebih efektif dan pembelajaran masih berpusat pada guru sehingga siswa merasa bosan dan kurang aktif. Akibatnya, kemampuan berhitung siswa masih belum optimal. Untuk mengatasi masalah ini, peneliti menawarkan solusi, yaitu media kartu bilangan sebagai upaya meningkatkan kemampuan berhitung penjumlahan siswa kelas II SD Inpres Bontoala I.

Keberhasilan siswa dapat ditentukan dari faktor antara lain faktor

internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang timbul dari dalam diri siswa, yaitu kemauan dan rasa takut. Sedangkan faktor eksternalnya dapat berupa sikap guru, pendekatan pengajaran, metode, dan alat peraga (Nursakiah dkk., 2023).

Penggunaan media pembelajaran adalah salah satu langkah yang dapat diambil oleh guru untuk menumbuhkan minat belajar siswa. Selain itu, guru diharapkan mampu memanfaatkan media yang sudah ada dan mengasah kemampuan dalam menciptakan media pembelajaran jika belum tersedia. Guru juga perlu memahami cara memilih media pembelajaran yang tepat agar dapat mengoptimalkan pencapaian tujuan pembelajaran selama proses mengajar. Media pembelajaran dirancang untuk menjelaskan materi pelajaran yang akan disampaikan oleh guru dengan lebih baik (Oktafyani dkk., 2022: 68).

Salah satu media yang dapat digunakan adalah media kartu bilangan. Media kartu bilangan membantu siswa mengaitkan konsep abstrak dengan benda konkret. Setiap kartu berukuran 6 cm × 9 cm, terbuat dari kertas, 1 set kartu terdiri lima

puluh kartu yaitu satu kartu bilangan terdiri angka dan gambar buah sesuai jumlah bilangan. Melalui penggunaan kartu bilangan, siswa dapat belajar berhitung secara langsung dan interaktif, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna (Nurfitri dkk., 2022). Dengan menggunakan kartu bilangan, siswa dapat lebih mudah memahami dan memecahkan soal-soal matematika sederhana secara visual dan kontekstual, sesuai dengan gaya belajar masing-masing (Mahardika dkk., 2025: 482-483).

Berdasarkan penelitian (Saputri, 2018) membuktikan peningkatan kemampuan siswa dalam memahami operasi hitung bilangan bulat melalui penggunaan media kartu bilangan.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa adanya perbedaan antara hasil mengenai penggunaan media kartu bilangan terhadap kemampuan berhitung pada materi penjumlahan, dengan kondisi nyata di kelas II SD Inpres Bontoala I, di mana sebagian siswa masih mengalami kesulitan memahami penjumlahan karena keterbatasan media dan waktu belajar. Penelitian ini penting dilakukan karena masih terdapat

perbedaan hasil pada penelitian terlebih dahulu. Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam inovasi media pembelajaran konkret yang tidak hanya meningkatkan hasil belajar, tetapi memastikan pengaruh media kartu bilangan dalam meningkatkan kemampuan berhitung siswa, mengatasi keterbatasan media konkret, motivasi belajar matematika dan mengaktifkan siswa dalam kemampuan berhitung pada materi penjumlahan.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti menyadari bahwa rendahnya kemampuan berhitung siswa dapat disebabkan oleh kurangnya media pembelajaran yang konkret dan menarik. Dengan memanfaatkan Media kartu bilangan diharapkan mampu membantu siswa memahami konsep penjumlahan secara mudah dan menyenangkan, sehingga kemampuan berhitung mereka dapat meningkat sesuai tahap perkembangan kognitifnya, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Penggunaan Media Kartu Bilangan Terhadap Kemampuan Berhitung Pada Materi Penjumlahan Siswa Kelas II SD Inpres Bontoala I”.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan studi kuantitatif dengan pendekatan eksperimen yang menggunakan desain quasi experiment bertipe Nonequivalent Control Group Design, teknik pengambilan sampel yaitu purposive sampling, mengingat peneliti tidak dapat melakukan randomisasi terhadap subjek. Desain ini melibatkan dua kelompok, yaitu kelas eksperimen yang menerima perlakuan menggunakan media kartu bilangan dan kelas pembanding yang diajar dengan metode konvensional. Sampel penelitian terdiri dari dua kelas, yaitu kelas II A dan II B, masing-masing setiap kelas berjumlah 32 siswa yang memiliki rata-rata belajar relatif sama serta bersifat heterogen. Kelas II B ditetapkan sebagai kelas eksperimen, sedangkan kelas II A sebagai kelas pembanding. Instrumen yang digunakan meliputi lembar observasi dan lembar tes kemampuan berhitung penjumlahan. Teknik analisis data mencakup analisis deskriptif dan analisis inferensial yang meliputi uji normalitas, uji homogenitas, serta uji hipotesis.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian yang dilaksanakan pada tanggal 9 Februari 2026 sampai 13 Februari 2026 di SD Inpres Bontoala I, Jalan Kaledupaya, Kabupaten Gowa ini bertujuan untuk menganalisis dampak penggunaan media kartu bilangan terhadap kemampuan berhitung siswa kelas II pada materi penjumlahan. Dengan menerapkan metode quasi eksperimen berjenis Nonequivalent control group design, penelitian ini melibatkan dua kelas sebagai subjek, yakni kelas II B yang berfungsi sebagai kelompok eksperimen dan kelas II A sebagai kelompok pembanding yang menggunakan metode konvensional. Data kemampuan berhitung dikumpulkan melalui tes sebelum dan sesudah penggunaan media untuk mengukur tingkat efektivitas kognitif serta membuktikan secara empiris bahwa media kartu bilangan memiliki pengaruh signifikan terhadap kemampuan berhitung siswa pada materi penjumlahan.

Analisis Deskriptif

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya perbedaan skor pretest dan posttest antara kelompok yang menggunakan media

kartu bilangan dengan kelompok yang menerapkan metode konvensional. Data yang dikumpulkan berupa nilai pretest dan posttest dari siswa kelas II B sebagai kelompok eksperimen dan kelas II A sebagai kelompok pembandingan di SD Inpres Bontoala I pada tahun ajaran 2026, di mana masing-masing kelas terdiri dari 32 peserta didik. Untuk mengolah data tersebut, dilakukan uji analisis statistik deskriptif menggunakan bantuan program SPSS 27 for Windows, dengan hasil analisis yang disajikan dalam tabel 1.

Tabel 1. Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PretestKelas Eksperimen	32	21	57	42.91	9.454
Posttest Kelas Eksperimen	32	57	96	74.31	10.359
Pretest Kelas Pembandingan	32	14	68	43.44	13.491
Posttest Kelas Pembandingan	32	53	96	69.19	9.773
Valid N (listwise)	32				

Berdasarkan tabel 1, statistik deskriptif menunjukkan bahwa jumlah sampel (N) di setiap kelas adalah 32 orang. Data yang disajikan mencakup nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi untuk tes awal (pretest) serta tes akhir (posttest) pada kelompok eksperimen dan

pembandingan. Pada tahap pretest, kelas eksperimen mencatat nilai minimum 21, maksimum 57, rata-rata 42,91, dan standar deviasi 9,454, sedangkan kelas pembandingan memiliki nilai minimum 14, maksimum 68, rata-rata 43,44, serta standar deviasi 13,491. Kesamaan rata-rata pretest antara kedua kelas (42,91 dan 43,44) mengindikasikan bahwa kemampuan awal siswa di kelompok eksperimen dan pembandingan relatif setara sebelum diberikan perlakuan.

Setelah perlakuan diterapkan, hasil posttest menunjukkan perubahan nilai pada kedua kelompok. Kelas eksperimen mencatat nilai minimum 57, maksimum 96, dengan rata-rata 74,31 dan standar deviasi 10,359, sementara kelas pembandingan memiliki nilai minimum 53, maksimum 96, rata-rata 69,19, dan standar deviasi 9.773. Dari data tersebut terlihat bahwa rata-rata posttest kelas eksperimen (74,31) lebih tinggi dibandingkan kelas pembandingan (69,19), yang menandakan adanya perbedaan hasil setelah proses pembelajaran berlangsung.

Deskripsi Hasil Observasi Aktivitas Siswa Dalam Penerapan Media

Kartu Bilangan (Kelas II B Kelompok Eksperimen) Dan Metode Konvensional (Kelas II A Kelompok Pembanding)

Berikut ini diuraikan hasil observasi aktivitas siswa selama penerapan media kartu bilangan selama pembelajaran matematika materi penjumlahan kelas II B (Kelas Eksperimen) dan Kelas II A (Kelas Pembanding) SD Inpres Bontoala I . Lembar observasi ini dibuat untuk mendapatkan data pendukung kriteria keaktifan selama pembelajaran. Instrument penelitian ini memuat 7 indikator aktivitas belajar siswa yang diamati. Hasil observasi aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2. Persentase Skor Hasil Observasi Aktivitas Siswa Selama Proses Pembelajaran Dengan Penerapan Media Kartu Bilangan

No	Hal yang diamati	Presentasi skor (%)					Skor
		I	II	III	IV	V	
1.	Kehadiran siswa pada saat pembelajaran		93,7 5%	93,7 5%	96,8 8%		94,7 9%
2.	Siswa yang memberikan perhatian ketika guru	P R E T E	40,6 2%	65,6 2%	90,6 2%	P O S T E	65,6 2%

	menyampaikan materi	S T			S T
3.	Siswa yang kurang atau tidak fokus saat guru menjelaskan pelajaran	53,1 2%	28,1 2%	6,25 %	29,1 6%
4.	Siswa yang mampu menjawab pertanyaan guru, baik secara lisan maupun tertulis	71,8 8%	84,3 8%	96,8 8%	84,3 8%
5.	Siswa yang mengajukan pertanyaan selama proses pembelajaran.	15,6 2%	37,5 %	65,6 2%	39,5 8%
6.	Siswa yang aktif menggunakan media kartu bilangan	43,7 5%	93,7 5%	96,8 8%	78,1 2%
7.	Siswa yang berpartisipasi aktif dalam kerja tugas kelompok	65,6 2%	81,2 5%	93,7 5%	80,2 1%
8.	Siswa yang dapat menyampaikan kembali atau menyimpulkan	21,8 8%	43,7 5%	71,8 8%	45,8 4%

	materi diakhir pembelajaran								
Jumlah									73,9 6%

Berdasarkan Tabel 2. di atas dapat dilihat pada indikator aktivitas siswa bahwa pada indikator 1 yaitu kehadiran siswa pada saat pembelajaran mencapai 94,79%, indikator 2 yaitu Siswa yang memberikan perhatian ketika guru menyampaikan materi 65,62%, indikator 3 yaitu Siswa yang kurang atau tidak fokus saat guru menjelaskan pelajaran 29,16%, indikator 4 yaitu Siswa yang mampu menjawab pertanyaan guru, baik secara lisan maupun tertulis skor persentase 84,38%, indikator 5 yaitu Siswa yang mengajukan pertanyaan selama proses pembelajaran skor persentase 39,58%, indikator 6 yaitu Siswa yang aktif menggunakan media kartu bilangan skor persentase 78,12%, indikator 7 yaitu Siswa yang berpartisipasi aktif dalam kerja tugas kelompok skor persentase 80,21%, dan indikator 8 yaitu Siswa yang dapat menyampaikan kembali atau menyimpulkan materi diakhir pembelajaran skor persentase 45,84%. Secara keseluruhan, rata-rata skor persentase aktivitas belajar

siswa kelas eksperimen yaitu 73,96% yang berada dikategori aktif.

Tabel 3. Persentase Skor Hasil Observasi Aktivitas Siswa Selama Proses Pembelajaran Dengan Penerapan Metode Konvensional

No	Hal yang diamati	Presentasi skor (%)					Skor %
		I	II	III	IV	V	
1	Kehadiran siswa pada saat pembelajaran		90,6 2%	84,3 8%	90,6 2%		88,5 4%
2	Siswa yang memberikan perhatian ketika guru menyampaikan materi	P R E S E N S I T	46,8 8%	65,6 2%	71,8 8%		61,4 6%
3	Siswa yang kurang atau tidak fokus saat guru menjelaskan pelajaran		43,7 5%	18,7 5%	18,7 5%		27,0 8%
4	Siswa yang mampu menjawab pertanyaan guru, baik secara lisan maupun tertulis.		78,1 8%	81,2 5%	90,6 2%		83,3 5%
5	Siswa yang mengajukan pertanyaan selama proses		18,7 5%	21,8 8%	46,8 8%		29,1 7%

	pembelajaran.				
6	Siswa yang aktif menggunakan media yang ada	62,5 %	59,3 8%	87,5 %	69,7 9%
7	Siswa yang berpartisipasi aktif dalam kerja kelompok	65,6 2%	53,1 2%	7,5%	42,0 8%
8	Siswa yang dapat menyampaikan kembali atau menyimpulkan materi diakhir pembelajaran	25%	12,5 %	25%	20,8 3%
Jumlah					52,7 9%

Berdasarkan Tabel 3. di atas dapat dilihat pada indikator aktivitas siswa bahwa pada indikator 1 yaitu kehadiran siswa pada saat pembelajaran mendapatkan skor 88,54%, indikator 2 yaitu Siswa yang memberikan perhatian ketika guru menyampaikan materi skor persentase 61,46%, indikator 3 yaitu Siswa yang kurang atau tidak fokus saat guru menjelaskan pelajaran skor persentase 27,08%, indikator 4 yaitu Siswa yang mampu menjawab pertanyaan guru, baik secara lisan maupun tertulis skor persentase 83,35%, indikator 5 yaitu Siswa yang

mengajukan pertanyaan selama proses pembelajaran skor persentase 29,17%, indikator 6 yaitu Siswa yang aktif menggunakan media yang ada skor persentase 69,79%, indikator 7 yaitu Siswa yang berpartisipasi aktif dalam kerja tugas kelompok skor persentase 42,08% dan indikator 8 yaitu Siswa yang dapat menyampaikan kembali atau menyimpulkan materi diakhir pembelajaran skor persentase 20,83%. Rata rata skor persentase aktivitas belajar siswa yaitu 52,79% yang berada dikategori cukup aktif.

Hasil Analisis Statistik Inferensial

Analisis statistik inferensial digunakan untuk melakukan uji hipotesis yang telah dirumuskan. Dalam melakukan analisis statistic inferensial, maka terlebih dahulu dilakukan pengujian normalitas data, kemudian melakukan uji homogen, dan terakhir melakukan pengujian hipotesis.

Uji Normalitas

Sebelum pengujian hipotesis dilakukan, data untuk setiap variabel yang akan dianalisis harus berdistribusi secara normal, sehingga

pengujian normalitas menjadi langkah awal yang wajib.

Dalam penelitian ini, uji normalitas menggunakan uji Shapiro Wilk melalui program SPSS versi 27. Pengambilan keputusan didasarkan pada nilai signifikansi, di mana jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data dinyatakan berdistribusi normal, sedangkan jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

Adapun hasil uji normalitas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. Normalitas

Tests of Normality				
Kelas		Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.
Hasil Kemampuan Berhitung Materi Pemjumlahan	Pretest Kelas Eksperimen (Media Kartu Bilangan)	.934	32	.051
	Posttest Kelas Eksperimen (Media Kartu Bilangan)	.951	32	.157
	Pretest Kelas Pembandingan (Metode Konvensional)	.938	32	.065
	Posttest Kelas Pembandingan (Metode Konvensional)	.951	32	.150

Berdasarkan Tabel 4, uji normalitas dengan uji Shapiro-Wilk pada SPSS versi 27 menghasilkan

nilai signifikansi pretest kelas eksperimen sebesar 0,051 dan posttest sebesar 0,157 dari 0,05. Demikian pula pada kelas pembandingan, nilai signifikansi pretest 0,065 dan posttest 0,150 juga menunjukkan nilai di atas 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data hasil penelitian ini berdistribusi normal karena seluruh nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.

Uji Homogenitas

Tabel 5. Uji Homogeneity

Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Kemampuan Berhitung Materi Pemjumlahan	Based on Mean	1.589	3	124	.195
	Based on Median	1.440	3	124	.234
	Based on Median and with adjusted df	1.440	3	115.038	.235

Based on trimmed mean	1.656	3	124	.180
-----------------------	-------	---	-----	------

Berdasarkan Tabel 5, hasil uji homogenitas menggunakan uji Levene Statistic pada SPSS versi 27 menunjukkan bahwa kedua kelompok data memiliki variansi yang sama atau homogen. Hal ini dikarenakan nilai signifikansi sebesar 0,195 lebih besar dari nilai $\alpha = 0,05$ pada pre-test dan post-test kedua sampel. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data hasil penelitian ini berdistribusi normal dan bersifat homogen karena hasil signifikansi lebih besar dari 0,05.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang dilakukan adalah uji independent samples t-test yang merupakan uji dua kelompok di mana subjek sama namun mengalami perlakuan yang berbeda. Kriteria pengambilan keputusan berdasarkan nilai signifikansi hasil output SPSS adalah jika $\text{sig} \geq 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, sedangkan jika $\text{sig} < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti terdapat perbedaan signifikan dalam penggunaan media kartu bilangan terhadap kemampuan berhitung pada

materi penjumlahan siswa kelas II. hasil perhitungan uji independent samples t-test dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 6 Indenpendet Samples T-test

	F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)
Posttest Kelas Eksperimen dan Kelas Pemandangan	.057	.812	2.036	62	.046

Berdasarkan tabel 6, diatas menunjukkan hasil uji independent sampel t-test diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,046 ($p < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan terdapat perbedaan signifikan antara kemampuan berhitung siswa kelas eksperimen yang menggunakan media kartu bilangan dengan kelas pembandingan. Sedangkan tabel t_{hitung} sebesar 2.036 pada taraf signifikan 0,05 diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2.036 > 1.99897$ maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh signifikan penggunaan media kartu

bilangan terhadap kemampuan berhitung pada materi penjumlahan siswa kelas II SD Inpres Bontoala I.

Dari hasil analisis statistik deskriptif diperoleh rata-rata hasil kemampuan berhitung pada materi penjumlahan siswa sebelum penerapan media kartu bilangan pada kelas eksperimen (pretest) yaitu 42,91 dan setelah penerapan media kartu bilangan (posttest) meningkat dengan rata-rata 74.31, sehingga dapat disimpulkan hasil belajar siswa lebih meningkat setelah penerapan media kartu bilangan. Sedangkan kelas pembandingan di peroleh rata-rata hasil kemampuan berhitung pada materi penjumlahan siswa sebelum penerapan metode konvensional (pretest) yaitu 43,44 dan setelah penerapan metode konvensional ada peningkatan (posttest) yaitu 69.19. dapat disimpulkan perlakuan rata-rata posttest kelas eksperimen 74.31 lebih tinggi dibandingkan kelas pembandingan 69.19.

Hasil analisis data aktivitas siswa kelas eksperimen selama proses pembelajaran berlangsung dengan penerapan media kartu bilangan dengan 8 aspek yang diamati oleh observer terhadap siswa. Maka

diperoleh data aktivitas siswa dengan nilai persentase 73,96% dengan kategori aktif. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran dengan 3 kali pertemuan yaitu siswa aktif dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media kartu bilangan. Sedangkan hasil analisis data aktivitas siswa kelas pembandingan, maka diperoleh data aktivitas siswa dengan nilai persentase 52,79% dengan kategori cukup aktif. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran dengan 3 kali pertemuan yaitu siswa kelas II B (kelas eksperimen) aktif mengikuti proses pembelajaran matematika pada materi penjumlahan melalui penggunaan media kartu bilangan daripada kelas II A (kelas pembandingan) cukup aktif mengikuti proses pembelajaran matematika pada materi penjumlahan melalui metode konvensional di kelas II SD Inpres Bontoala I.

Pada kelas pembandingan, siswa tampak kurang bersemangat dan jarang berpartisipasi, sedangkan di kelas eksperimen, siswa lebih antusias dan aktif dalam diskusi.

Setelah pretest, keduanya diberikan perlakuan sesuai metode yang ditentukan, dan di akhir penelitian, kelas eksperimen menunjukkan peningkatan yang lebih signifikan dalam hasil posttest dibandingkan kelas pembanding, yang menunjukkan efektivitas menggunakan media kartu bilangan untuk kelas eksperimen sedangkan kelas pembanding menggunakan metode konvensional.

Suardi et al. (2014) menyatakan bahwa pembelajaran matematika di tingkat dasar tidak hanya bertujuan untuk menguasai materi, melainkan juga untuk menanamkan pola pikir yang logis, sistematis, dan kritis kepada siswa sejak dini. Oleh karena itu, pembelajaran bilangan perlu disampaikan melalui pendekatan yang kontekstual dan menyenangkan guna menghindari beban pada siswa. Salah satu pendekatan yang relevan adalah pemanfaatan media atau permainan edukatif berupa kartu bilangan (Sari et al., 2025).

Hasil uji independent sample t-test menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,046 yang lebih kecil dari 0,05, yang mengindikasikan adanya

perbedaan signifikan antara kemampuan berhitung siswa kelas eksperimen yang menggunakan media kartu bilangan dengan kelas pembanding. Selain itu, nilai t_{hitung} sebesar 2,036 lebih besar daripada t_{tabel} pada taraf signifikansi 0,05, yang menegaskan adanya pengaruh positif dan signifikan dari penggunaan media kartu bilangan terhadap kemampuan berhitung pada materi penjumlahan siswa kelas II SD Inpres Bontoala I.

Temuan ini sejalan dengan penelitian (Sari et al., 2025) yang menunjukkan efektivitas media kartu angka dalam membantu siswa kelas II memahami konsep bilangan satuan, puluhan, dan ratusan serta menciptakan pembelajaran interaktif dan menyenangkan, serta penelitian (Yulita, 2025) yang menyimpulkan bahwa media kartu bilangan meningkatkan ketuntasan belajar pada materi penjumlahan dan pengurangan melalui siklus tindakan karena sesuai dengan tahap operasional konkret siswa kelas rendah, sehingga penerapannya tidak hanya meningkatkan hasil belajar tetapi juga menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, menyenangkan, dan bermakna.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media kartu bilangan mampu berpengaruh signifikan, keterampilan dan meningkatkan kemampuan berhitung siswa pada materi penjumlahan secara lebih efektif dibandingkan pembelajaran metode konvensional, serta mendukung pentingnya penggunaan media konkret dalam pembelajaran matematika di kelas rendah sekolah dasar.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa media kartu bilangan dapat meningkatkan dan berpengaruh terhadap kemampuan berhitung pada materi penjumlahan siswa kelas II SD Inpres Bontoala I. Kelas eksperimen dan kelas pembanding terdapat perbedaan yang cukup signifikan. Pada kelas eksperimen memiliki skor rata-rata posttes yaitu 74,31 lebih tinggi dibandingkan kelas pembanding yang memiliki skor rata-rata posttest yaitu 69,19, serta meningkatnya aktivitas belajar siswa. Hasil nilai sig 2-tailed 0.046 sedangkan tabel t_{hitung} sebesar 2.036 pada taraf signifikan 0,05 diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu 2.036

> 1.99897 . maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Yang berarti ada pengaruh signifikan penggunaan media kartu bilangan terhadap kemampuan berhitung pada materi penjumlahan siswa kelas II SD Inpres Bontoala I.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, A. E. N. A. A. (2025). Mengenal Keterkaitan Antara Pemahaman Konsep Berdasarkan Teori Skemp Dengan Kemampuan Metakognitif Siswa Dalam Pembelajaran Matematika. *Journal of Mathematics Learning Innovation (JMLI)*, 4(1), 51–64.
- Mahardika, R. E., Indriyani, Hoiriah, Anatasya, D. (2025). Pengaruh Model Pengaruh Problem Based Learning Berbantuan Media Kartu Bilangan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas II SDN Semeru 1 Kota Bogor. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(September), 480–490.
- Nurfitri, A., Octaverino, M., I., Y. Aisyi, N., S., R., Iskandar, S., Rosmana, P., S. (2022). Meningkatkan Pengenalan Angka Melalui Media

- Kartu Angka Terhadap Anak Sekolah Dasar. *Alpen: Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(1), 11–20. <https://doi.org/10.24929/alpen.v6i1.112>
- Nursakiah, Ekafitri, E., B., & Kristiawati. (2023). Pembinaan Soal Bilangan Bulat Dengan Menggunakan Kartu Bilangan Pada Peserta Didik SD. *J . A . I : Jurnal Abdimas Indonesia*, 3(3), 317–322.
- Oktafyani, A., Istiningsih, S., & Jiwandono, I. S. (2022). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Kartu Angka Perkalian Terhadap Minat Belajar Matematika. *Journal of Classroom Action Research*, 4(3), 67–75. <https://doi.org/10.29303/jcar.v4i3.1908>
- Saputri, J. P. (2018). Meningkatkan Kemampuan Siswa Pada Pembelajaran Operasi Hitung Penjumlahan Dan Pengurangan Bilangan Bulat Melalui Media Kartu Bilangan Pada Kelas V Di Sdn 24 Temmalebba Kec. Bara Kota Palopo. *Pedagogik Journal of Islamic Elementary School*, 1(2), 127–138. <https://doi.org/10.24256/pijies.v1i2.400>
- Sari, D. N., Ardiyanti, V., Ayu, F., & Silfiani, H. (2025). Pembelajaran Matematika Menggunakan Kartu Angka Untuk Mengenal Bilangan Pada Siswa Kelas 2 Sekolah Dasar Kartika II-2 Palembang. *JIMAT Jurnal Ilmiah Matematika*, 6(2), 506–515.
- Yulita, P. (2025). Penerapan Media Kartu Bilangan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Penjumlahan Dan Pengurangan Siswa Kelas II di MIN 3 Solok Selatan. *EduSpirit : Jurnal Pendidikan Kolaboratif*, 02(02), 408–415.